

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus Pondok pesantren Darul Falah

Jekulo Kudus merupakan salah satu pondok pesantren tradisional yang ada di Kota Kudus, Jawa Tengah. Pondok ini didirikan oleh K.H. Ahmad Basyir atau sering dikenal dengan Mbah Basyir (Mbah Kung oleh para santrinya). Beliau menikah dengan ibu nyai Hj. Sholihah.

Berikut profil dari Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus :

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul Falah yang terletak di Kota Kudus memiliki tradisi unik yang tidak banyak ditemukan di pondok pesantren lainnya, yaitu puasa tahunan yang memiliki banyak manfaat. Karena manfaatnya yang banyak, banyak orang dari luar daerah yang datang ke Dafa, sebutan lain Darul Falah untuk meminta “ijazah” puasa tersebut.

Pondok pesantren tersebut terletak di alamat Jalan Sewonegoro No. 25-29, Bareng, Kecamatan Jekulo. Kecamatan Jekulo berada di ujung timur Kabupaten Kudus dan berbatasan dengan kecamatan Margorejo di sebelah timur, serta kecamatan Mejobo dan Bae di sebelah barat. Di sisi selatan, kecamatan Sukolilo di Kabupaten Pati berbatasan dengan Jekulo, sedangkan di sisi utara, kecamatan Dawe menjadi batas wilayah.⁸⁶ Selama penulis berada di daerah Kudus banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan salah satunya yaitu mengetahui batas daerah kota tersebut.

K.H. Ahmad Basyir mendirikan pesantren ini pada tanggal 1 Januari 1970 M. Tempat pesantren ini didirikan adalah atas wakaf yang diberikan oleh K.H. Basyir. Pada awalnya, K.H. Ahmad Basyir hanya membantu K.H. Yasin di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah yang sudah berdiri sejak tahun 1923 H. Namun, karena pesatnya perkembangan pesantren tersebut dan keterbatasan daya tampung di Pondok Pesantren

⁸⁶ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 57.

Al-Qaumaniyyah, akhirnya K.H. Ahmad Basyir membangun pondok pesantren baru yang diberi nama Darul Falah.⁸⁷

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren ini pun berkembang dengan baik. Santri dari berbagai wilayah datang untuk mencari ilmu agama dan mencari barokah. Selain tempat untuk mengaji juga tempat itu terdapat kurikulum dari pemerintah, pondok pesantren Darul Falah juga mempunyai pendidikan formal.⁸⁸ Atau terdapat sekolah berbasis formal yang dinaungi juga oleh Abah Kiai pondok Dafa. Hal inipun menjadi daya tarik bagi santri yang ingin menuntut ilmu umum juga.

Pondok pesantren yang terletak tidak jauh dari masjid Baitus Salam Kauman Jekulo ini sangat menjaga dan mengutamakan pendidikan akhlak. Karena akhlak sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari beberapa peraturan yang harus ditaati oleh para santri. Di dalam peraturan tersebut para santri wajib menjaga *murū'ah (Akhlakul Karimah)* dan ukhuwah Islamiyyah. Mereka mendapat hak dan kewajiban yang sama. Tidak ada pilih kasih di dalam mendidik santri. Inilah yang harus dimanfaatkan oleh santri. Mereka harus mampu memaksimalkan hak-hak yang telah di berikan oleh pondok pesantren.⁸⁹ Dan mereka pula harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang santri. seperti yang dicontohkan oleh abah Jazuli, beliau mencintai dan menyayangi santri laki-laki maupun perempuan dengan sama rata, walaupun dengan penegasan yang lebih pada santri laki-laki.

Selain itu, para santri tidak diperbolehkan untuk keluar tanpa izin dari pondok atau setelah pulang sekolah, karena ada tata tertib yang harus dipenuhi.⁹⁰ Mereka harus minta izin

⁸⁷ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 58.

⁸⁸ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 58.

⁸⁹ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 58.

⁹⁰ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 58.

terlebih dahulu jika ingin bepergian, seperti pulang ke rumah, ke pasar, ke warnet mengerjakan tugas atau yang lainnya. Dengan perizinan ke pengurus terlebih dahulu. Mereka juga harus selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren. Mulai dari kegiatan bangun tidur, sholat berjama'ah, dan mengikuti tadarus al-Qur'an. bandongan kitab. Sampai kegiatan tahunan seperti *haul*, *muwadda'ah* dan lain sebagainya.

Dalam peraturan pondok larangan seperti membawa alat elektronik, pacaran, mengambil barang milik orang lain tanpa izin (*ghazab*), menonton hiburan atau tontonan yang tidak mendidik, melakukan tindakan kriminal, merokok merupakan larangan keras yang harus dihindari oleh santri. Semua itu pelanggaran yang jika dilakukan maka akan ada hukuman dari pengurus kepada santri yang melanggarnya.⁹¹ Hukuman ini bertahap mulai takziran sesuai pelanggaran sampai pemulangan santri jika sudah melebihi batas kewajaran santri.

Baik hak, kewajiban dan larangan-larangan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren merupakan salah satu cara untuk mendidik santri agar menjadi pribadi yang baik, patuh, dan mampu menjadi seseorang yang dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran kiai dan ibu nyai yang diterapkan melalui keseharian dipondok dan dapat dilihat dari penilaian para santri. Pengajaran ini merupakan wujud sopan santun yang baik dalam bersosialisasi dengan makhluk hidup lainnya.

Di dalam pondok santri lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Pondok Darul Falah adalah salah satu pondok yang masih memegang teguh tradisi *salafiyahnya*.⁹² Masih banyak kitab-kitab terdahulu yang dipelajari di Dafa seperti kitab *Fathul Qorib dan ta'lim muta'alim*, yang diajarkan langsung oleh abah kiai Jazuli. Selain itu pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran seperti berorganisasi (kepengurusan), memimpin kegiatan pondok dan pengalaman hidup mandiri (mulai dari mencuci pakaian sendiri hingga mengantri makan).

⁹¹ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 59.

⁹² Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 59.

Meskipun di daerah Jekulo banyak sekali pondok pesantren (sekitar 19 pesantren) namun pondok yang awalnya hanya diperuntukkan untuk santri putra ini tetap menjadi pusat perhatian bagi para orang tua untuk mengabdikan anaknya dipondok tersebut. Sampai saat ini pondok pesantren Darul Falah mempunyai 5 pondok untuk tempat tinggal santri. Pondok 1 terletak di sebelah utara masjid Baitus Salam Kauman Jekulo, pondok 2 yang berdampingan dengan *dalem* K.H. Ahmad Basyir merupakan pondok khusus putra yang berada di bawah pengawasan K.H. M. Alamul Yaqin. Sedangkan pondok 3 putri yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Badawi berada di *dalem* beliau. Pondok 4 putri berada di *dalem* K.H. Ahmad Jazuli yang sekaligus beliau sebagai pengasuh peneliti (pondok yang penulis teliti). Kemudian di dirikan pondok pesantren Darul Falah di belakang kampus 2 UIN Semarang oleh K.H. Imam Taufiq untuk putra putri.⁹³

b. K.H. Ahmad Basyir : Pendiri sekaligus *Shohibul Ijazah*

K.H. Ahmad Basyir lahir bukan berasal dari keluarga kiai. Beliau lahir dari keturunan sebuah keluarga sederhana. Ayahnya adalah seorang penjahit rumahan yang bernama Muhammad Mubin atau Kasno. Sedangkan ibunya bernama Dasireh, seorang pedagang kecil. K.H. Ahmad Badawi menceritakan bahwa K.H. Ahmad Basyir bisa dikenal sebagai kiai besar karena dulu mengabdikan dirinya kepada kiai. Seluruh hidupnya diabdikan kepada gurunya K.H. Yasin. Sebelum mengabdikan kepada K.H. Yasin (sekarang Pondok Pesantren Al-Qaumaniiyah) tahun 1923. Basyir kecil lulusan Sekolah Rakyat di Jekulo. Setelah lulus dia melanjutkan pendidikan di Kenepan Langgar Dalem.⁹⁴ Diantara guru-guru beliau adalah :

1. K.H. Ma'mun Ahmad
2. K.H. Arwani Amin untuk belajar al-Qur'an
3. K.H. Irsyad (ayah K.H. Ma'ruf Irsyad)
4. K.H. Khandiq (kakak K.H. Turaichan Adjhuri)
5. K.H. Yasin Jekulo.

⁹³ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 60.

⁹⁴ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 60.

Pada waktu beliau berguru dengan K.H. Yasin, beliau ikut membantu mengajar. Beliau mengabdikan diri kepada gurunya tersebut. “Jadi saat mondok di K.H. Yasin, beliau secara keilmuan sudah terisi.”⁹⁵

Abah Jazuli melanjutkan, K.H. Ahmad Basyir merupakan murid kesayangan K.H. Yasin. Bahkan saking sayangnya, beliau diwarisi ijazah *dala'il al-khairat* oleh gurunya tersebut. Pada waktu itu K.H. Yasin juga mempunyai beberapa keturunan, akan tetapi yang diberikan wewenang untuk mengijazahkan ilmu-ilmu beliau hanyalah K.H. Ahmad Basyir. Ini menunjukkan bahwa keridhoan sang guru merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pesantren.⁹⁶

Beliau memiliki banyak ijazah riyadhah puasa jangka pendek, termasuk ijazah *nyirih* (tark ar-ruh), *Qala Musa* (tolak sihir), *Inna Fatahna* (kecerdasan), *wa in yamsaska allah* (tolak maling), ijazah *hizb bahr* (penarik rizki), *hizb nazhr* (untuk meminta keadilan Allah), *hizb sakran* (untuk orang kesurupan), *hizb khofi* (untuk kasih sayang), *hizb jailani*, *hizb kifayah*, *andarut* (kekebalan), bengkeman, dan ijazah manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jilani, yang menjadikan beliau dikenal sebagai shohibul ijazah. Banyak orang dari berbagai daerah yang datang untuk meminta ijazah kepadanya, bahkan Pondok Pesantren Tegal Rejo Magelang selalu mengirim ratusan santrinya setiap bulan Suro (Muharram).⁹⁷

Beliau memiliki sembilan orang anak yang lahir dari pernikahannya dengan Nyai Solekhah, yaitu Dewi Umniyah, Inaroh, Amti'ah, Ahmad Badawi, Arikah, Muhammad Jazuli, Muhammad Asyiq (yang telah meninggal), Nur Zakiyah Maburrah, dan Alamul Yaqin. Beliau mendidik anak-anaknya dengan tegas, sehingga semuanya menjadi orang yang

⁹⁵ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 60.

⁹⁶ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 61.

⁹⁷ Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)” (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 62.

bermanfaat bagi agama dan negara.⁹⁸ Dapat dilihat hasil jerih payahnya, putra putri beliau dapat mendirikan pondok didaerah Jekulo.

Abah (sebutan bagi K.H. Ahmad Basyir) merupakan sosok yang visioner dan terbuka. Visioner artinya beliau selalu mempersiapkan kebutuhan untuk masa depan. Ilmu pengetahuan dan proses globalisasi masa depan yang akan terjadi. Dikatakan terbuka karena paham yang beliau miliki selalu terbuka untuk mencari data pembanding (dalam bidang syari'at imam madzhab 4) atau bahasa sekarang dikenal sebagai bathsul masa'il dalam kalangan santri. Beliau juga selalu ingin tahu mengenai perkembangan informasi dari media.⁹⁹ Tak kalah dengan orang yang bersekolah hingga tingkat sarjana seperti zaman sekarang.

Beliau sosok yang istiqomah dalam menjalankan suatu ibadah, dapat diketahui masyarakat bahwa setiap selesai sholat subuh berjama'ah di masjid beliau langsung ziarah ke makam mbah Abdul Qahar dan mbah Abdul Jalil. Sedangkan setelah berjama'ah sholat ashar beliau ziarah ke makam mbah Yasin dan mbah Sanusi. Hal ini selalu beliau lakukan semasa sehatnya.¹⁰⁰ Selain itu beliau sosok yang dermawan, dilihat dari kegiatan ketika sebelum subuh beliau memberi sebagian rizkinya kepada masyarakat disekitarnya. Sosok santun, berkharismatik dan nasionalisme juga tergambar dalam tingkah laku beliau.

Banyak keistimewaan yang dimiliki beliau, diantaranya adalah meskipun beliau berumur 92 tahun, beliau masih dapat melihat dengan jelas tanpa menggunakan kaca mata dan giginya masih utuh semua. Keajaiban pun pernah terjadi, suatu hari beliau diminta untuk mengisi mau'idhoh hasanah didaerah Tegal Rejo Magelang, akan tetapi karena kondisi beliau yang

⁹⁸ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 62.

⁹⁹ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 62.

¹⁰⁰ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 63.

saat itu sedang *gerah* (sakit) maka keluarga tidak mengijinkannya.¹⁰¹

Pada saat acara tersebut berlangsung beliau pun datang memenuhi undangan tersebut tanpa ada keluarga yang mengetahuinya. Setelah beberapa hari, pihak penyelenggara pengajian tersebut datang ke *dalem* untuk mengucapkan terima kasih. Pada saat itu pun anggota keluarga heran dan kemudian memberitahu kepada penyelenggara bahwa pada waktu berlangsungnya pengajian beliau ada di rumah.¹⁰²

Karomah lainnya yaitu ketika beliau ingin ziarah ke makam syekh Sulaiman al-Jazuli (*mu'allif* kitab *dala'il al-Khairat*) di Yaman, orang-orang Wahabi disana ingin menangkap beliau. Karena beliau sudah tau mengenai rencana tersebut, beliau pun mengamalkan suatu amalan sholawat. Akhirnya dengan amalan tersebut Allah menolong beliau langsung sampai ke makam tanpa bertemu dengan orang-orang yang mempunyai niat jahat tadi.¹⁰³

Beliau wafat pada hari Selasa legi tanggal 16 Jumadil Ula tahun 1435 H bertepatan tanggal 18 maret 2014 beberapa hari setelah dirawat di Rumah Sakit Karyadi Semarang.¹⁰⁴

B. STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRA DARUL FALAH PUTRI IV JEKULO KUDUS MASA KHIDMAH 1443-1444 H

Pengasuh	: K.H. Muhammad Jazuli, S. Ag, M.H Ny, Hj, Sailin Nihlah, S. Pd, I. Al-Hafidzoh
Penasehat	: Khamdiyah, S. Pd
Ketua	: Yuli Silvia Dzakiroh, S. Pd
Wakil ketua	: Nurul Lailiyah

¹⁰¹ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 63.

¹⁰² Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 63.

¹⁰³ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 64.

¹⁰⁴ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 64.

- Bendahara : Lailatun Ni'mah
Siti Nur Anitasari, S.E
- Sekretaris : Umi Nayyirotn Nisa'
Dewi Aflahanis Showamah
- Sie. Koperasi : Afifatun Nisa'
Aventia Rachmawati
Qorri' Aina
Umi Fitriani Mursyidah
Amrina Rosyada
- Sie. Pendidikan : Ikfina Hilmaya Fatin
Siti Ihsanus Sajidah
Sailin Nihlah
Nayla Hayyuk M
Ummi Salamah
- Sie. Keamanan : Lina Inayatun Nafi'ah
Rida Firdausia
Nilma Syarifah
Anggita Alfianingtyas
Putri Jelita Rahma A.S.
- Sie. Kesehatan : Inarotul Uliyah
Iin Tri Rahayu Nur Lia
Nailis Syaadah
- Sie. Logistik : Alfiyatul Muawanah
Afwa Uli Mahfudzoh
Nur Hayati
- Sie. Perlengkapan : Faridatun Nihlah
Enggelina Okta Setya N
Maulidatul Husna
- Sie. Kebersihan : Siti Fatihatun Nisa'
Lilis Handrini
Umi Intan Faulisa

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam eraglobal, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

b. Misi

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh.
3. Mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
4. Menciptakan situasi yang kondusif untuk mendukung tercapainya visi pondok pesantren.

D. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Gambaran Motif Emosi Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus

Pada dasarnya emosi memiliki beberapa bentuk, seperti marah., iri hati, sedih, takut ataupun bahagia. Di pondok Darul Falah IV Putri penulis menemukan berbagai emosi seperti yang disebutkan diatas. Perkembangan fisik, mental dan sosial merupakan masa sulit yang harus dilalui setiap manusia, dan hal tersebut akan berdampak pada keluarga maupun lingkungannya. Sebab semua kondisi emosi santri dapat berdampak pada semangatnya, bisa melemahkan ataupun menguatkan.¹⁰⁵ Suasana emosi santri yang diterima dan dialami bisa mempengaruhi sikapnya dikemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Dengan kata lain semakin baik kondisi emosi seseorang, maka semakin baik pula perilaku yang dimunculkan oleh seseorang.

Terutama hidup dilingkungan yang berbeda dan banyak sifat yang berbeda bisa mempengaruhi emosi setiap santri. Salah satu penyebab emosi yang naik turun ialah kondisi perasaan yang tidak dapat diungkapkan, kecemasan yang dirasakan bisa menjadi penyebab salah satu emosi yang tidak terkontrol.¹⁰⁶ Semakin

¹⁰⁵ Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya," *Sosial Horizon* 2, no. Jurnal Pendidikan Sosial (Juni 2015): 2.

¹⁰⁶ Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya," *Sosial Horizon* 2, no. Jurnal Pendidikan Sosial (Juni 2015): 7

dewasa seseorang maka akan semakin siap dengan apa yang akan terjadi dikehidupan selanjutnya, atau dengan kata lain siap dengan keadaan yang ada dan memiliki emosi yang baik.

Lingkungan santri berperan penting dalam membentuk emosi seseorang. Emosi santri yang meluap-luap atau semangat yang luar biasa merupakan sebuah potensi luar biasa, perlu pengelolaan terhadap emosi santri sehingga dapat diarahkan kepada aktivitas-aktivitas positif dan produktif.¹⁰⁷ Maka dari itu perlu adanya keselarasan dalam hidup atau perlu dukungan dari keluarga sehingga tercipta emosi yang baik dan terkontrol.

2. Kondisi Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Emosi Santri yang menjalankan Puasa Dala'il Al-Qur'an Di Pondok Pesanten Darul Falah Putri IV

Puasa *dala'il al-Qur'an* menjadi wujud nyata terhadap santri yang mengabdikan bahwa puasa ini melatih keistiqomahan serta membersihkan diri dari sifat yang buruk. Puasa merupakan tirakat santri yang hendak dijadikan jalan menuju *taqarrub ilallah*. Praktik puasa *dala'il al-Qur'an* memiliki beberapa tuntutan yang harus dipenuhi oleh santri yang akan melakukan puasa, tidak sembarang orang mengertiuntutannya. Pertama yang harus dilakukan adalah meminta ijazah puasa dari seorang kiai yang sudah mumpuni atau seorang *mu'jiz*. *Mu'jiz* ialah seorang kiai yang dipercaya memberikan ijazah pada santri ataupun orang lain. Setelah memiliki izin dari orang tua dan sudah mendapat ijazah puasa tersebut langkah berikutnya barulah seorang santri dapat melaksanakan puasa satu tahun penuh kecuali pada hari-hari yang diharamkan puasa. Dan tentunya hal yang harus diperhatikan setelah itu adalah membaca satu juz al-Qur'an setiap harinya.

Seperti hasil wawancara oleh mbak informan empat bahwa:

*“Nek teng mriki biasane sakderenge tirakat poso dala'il niku kedah angsal ijazah rumiyen. Ijazah niku saking Kiai nggeh biasane teng mriki niku disebut mu'jiz. Mu'jiz niku tiang seng nggadahi wewenang damel nyokai ijazah dateng tiang seng bade ngelampahi lelakon utawi tirakat. Mu'jiz iku ibarat pintu pembuka lan mboten sembarang tiang saget nyokai ijazah sak derenge wonten ijin saking gurune ingkang lebih inggil.”*¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nurul Azmi, “Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya,” *Sosial Horizon* 2, no. Jurnal Pendidikan Sosial (Juni 2015): 11.

¹⁰⁸ Informan empat, Diolah dari wawancara, 21.00, 4 Januari 2023.

Izin ini merupakan rangkaian utama seseorang jika ingin mengamalkan suatu amalan. Dilengkapi wawancara informan lima:

“Ijazah niku penting kanggene tyang ingkang ngelampahi riyadhah utawi tirakat, sami ugi guru kanggene ilmu ingkang pyambakan tampi. Lelampah nopo mawon naliko wonten dunyo bakal dipertanggung jawabke wonten akhirat.”¹⁰⁹

Senada dengan yang dikatakan informan enam:

“Ijazah niku aminangkani dados bukti menawi lelampah tirakate santri niku boten didamel-damel pyambak, ananging wonten guru ingkang mbimbing, guru niku anggadahi guru lan sakteruse dugi kanjeng Nabi Muhammad SAW. Ngeten niki seng diarani sanad, ingkang saget dados bukti pertanggung jawaban benjang wonten dinten akhir.”¹¹⁰

Ijazah itu nantinya yang akan menjadi bukti bagi siapa saja yang menjalankan amalan tersebut. Dan juga menjadi bukti bahwa apa yang dikerjakan ada yang membimbing ataupun ada gurunya dan tentunya nanti bisa di pertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat. Namun ijazah harus didapatkan seseorang melalui sowan langsung kepada sang kiai, tidak boleh melalui perantara teman atau orang lain tanpa ijazah seorang *Mu'jiz*, dan hal itu merupakan letak *riyadhah* atau pembersihan jiwa dari hal-hal yang merugikan diri sendiri. Setelah selesai mendapatkan ijazah dari kyai, kemudian barulah melaksanakan *dala'il al-Qur'an*.

Informan dua menjelaskan bahwa : Puasa *dala'il al-Qur'an* itu rangkaian pelaksanaan puasa yang sudah mendapat izin atau ijazah dari seorang *mu'jiz* atau guru disertai dengan pembacaan satu juz al-Qur'an serta wirid do'a setiap harinya dan dilaksanakan 1 tahun 15 hari bagi perempuan dimulai pada awal bulan Hijriah (afdholnya). Meskipun puasa ini dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun lebih, namun tetap tidak melanggar aturan syari'at untuk tidak berpuasa di hari yang dilarang puasa.¹¹¹

Terkait dengan hukumannya sendiri, beberapa ulama' berbeda pendapat. Madzhab Syafi'i memperbolehkan sebagai thoriqoh untuk pelaku *riyadhah*. *Dala'il al-Qur'an* termasuk dalam kategori puasa *dahr* (puasa satu tahun penuh hanya saja pada hari-hari yang

¹⁰⁹ Informan lima, Diolah dari wawancara, 15.00, 5 Januari 2023.

¹¹⁰ Diolah dari wawancara, 4 Januari 2023.

¹¹¹ Informan dua, Diolah dari wawancara, 09.20, 1 Januari 2023.

diharamkan tidak boleh puasa), jika satu hari saja puasanya batal maka seluruh puasa yang telah dilakukan ikut batal.¹¹²

Menurut pendapat ulama' berpendapat bahwa puasa tersebut memang termasuk puasa *dahr*, dan memperbolehkan melaksanakannya dengan syarat tidak puasa *wishal* (puasa sepanjang tahun), tidak puasa pada hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa, tidak merasa berat untuk melaksankannya, tidak menyebabkan terhalangnya kewajiban-kewajiban yang lain, sehat betul dan tidak sakit-sakitan.¹¹³

Keunikan dalam pelaksanaan puasa *dala'il al-Qur'an* selain puasanya yang setahun penuh adalah setiap hari para pelaku harus membaca hadroh wirid dan do'a setelah pembacaan satu juz setiap harinya. Selain itu informan dua juga menyampaikan :

“Sakderenge *maos wirid dala'il al-Qur'an niku kedah tawassul rumiyen dateng kanjeng nabi lan saktipurute. Sak mantune tawassul (hadhroh) langsung maos ayat al-Qur'an. Lan seng terakhir maos wirid do'a.*”¹¹⁴

Tawassul merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan ruh seseorang. *Tawassul* dapat menjadi perantara untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. *Tawassul* merupakan *sunnatullah* yang logis. *Tawassul* dapat menjadi perantara manusia kepada Allah SWT.dan seseorang dapat *bertawassul* kepada orang-orang sholih.¹¹⁵

Dalam melakukan *tawassul*, seseorang perlu menyebutkan nama Nabi Muhammad Saw. keluarga, dan para sahabat, serta tokoh-tokoh agama seperti Syekh Abdul Qadir al-Jilani, Imam Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hambali, serta para kyai Jekulo. Menurut penduduk Jekulo bernama Arifin, *tawassul* adalah cara untuk mengucapkan doa yang baik, seperti al-Fatihah, *baqiyyat ash-Sholihah*, asma' al-husna, dan ayat-ayat al-Qur'an kepada orang yang dihormati. *Tawassul* berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan jiwa seseorang. *Tawassul* bisa disamakan

¹¹² Selamat Dwi Sudiharso, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi” (Jember, IAIN, 2020), 55.

¹¹³ Selamat Dwi Sudiharso, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi” (Jember, IAIN, 2020), 56.

¹¹⁴ Informan 2, Diolah dari wawancara.

¹¹⁵ Dwi Sudiharso, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi,” 57.

dengan kunci yang digunakan untuk menghidupkan mesin, karena meskipun mesin itu baik dan cepat, tanpa kunci mesin tidak akan berjalan. *Tawassul* juga bisa menjadi media untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang.¹¹⁶

Puasa *dala'il al-Qur'an* memiliki beberapa ketentuan dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh pelaku. Pertama-tama, pelaku harus mendapatkan ijazah dari seorang mujiz. Setelah itu, selama tujuh hari ia harus menjalankan puasa nyirih sambil membaca wirid *Qala Musa* setiap setelah *sholat al-maktubah*. Setelah itu, pelaku dapat menjalankan puasa selama satu tahun penuh, kecuali pada hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa. Selama menjalankan puasa, pelaku harus membaca satu juz al-Qur'an setiap harinya.¹¹⁷

K.H. Muhammad Jazuli Basyir mengungkapkan bahwa abah Basyir pernah memberikan kepercayaan kepada beberapa santrinya untuk memberikan ijazah kepada orang lain. Namun, wewenang ini tidak diberikan secara sembarangan, hanya kepada santri yang dianggap memenuhi kriteria tertentu, seperti sudah mengkhathamkan ijazah terkait, memiliki ilmu yang cukup, dan mendapat ridha dari guru. Pemberian ijazah atau sanad ini adalah hal yang penting dan tidak mudah, karena bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga pembawaannya.

Di dunia pesantren, dikenal dengan sebutan *irsyadu ustadzin*, yang merupakan salah satu komponen penting untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dalam ilmu *riyadhah* atau ruhani, disebut *mursyid*, dan ijazah harus sesuai dengan yang diijazahkan. Menjadi seorang *mu'jiz* harus mengikuti tahapan yang teratur dan tidak bisa sembarangan. Sama seperti sekolah yang harus melewati tahapan tertentu, dalam melaksanakan ijazah harus urut dari ilmu dasar sampai khatam.¹¹⁸

Dari wawancara informan tiga bahwa:

“poso dala'il al-Qur'an niku setahun, sewulan, gangsal dinten. Sewulan kangge ngijoli poso romadhon, keranten poso romadhon boten saget diniati double. Inggang gangsal dinten kangge ngijoli dinten-dinten inggang dilarang poso, inggih

¹¹⁶ Diolah dari wawancara, 4 Januari 2023.

¹¹⁷ Disarikan dari dawuh KH. Muhammad Jazuli Basyir pada waktu memberikan ijazah dalail al-Qur'an kepada beberapa santri, di dalam, 2021.

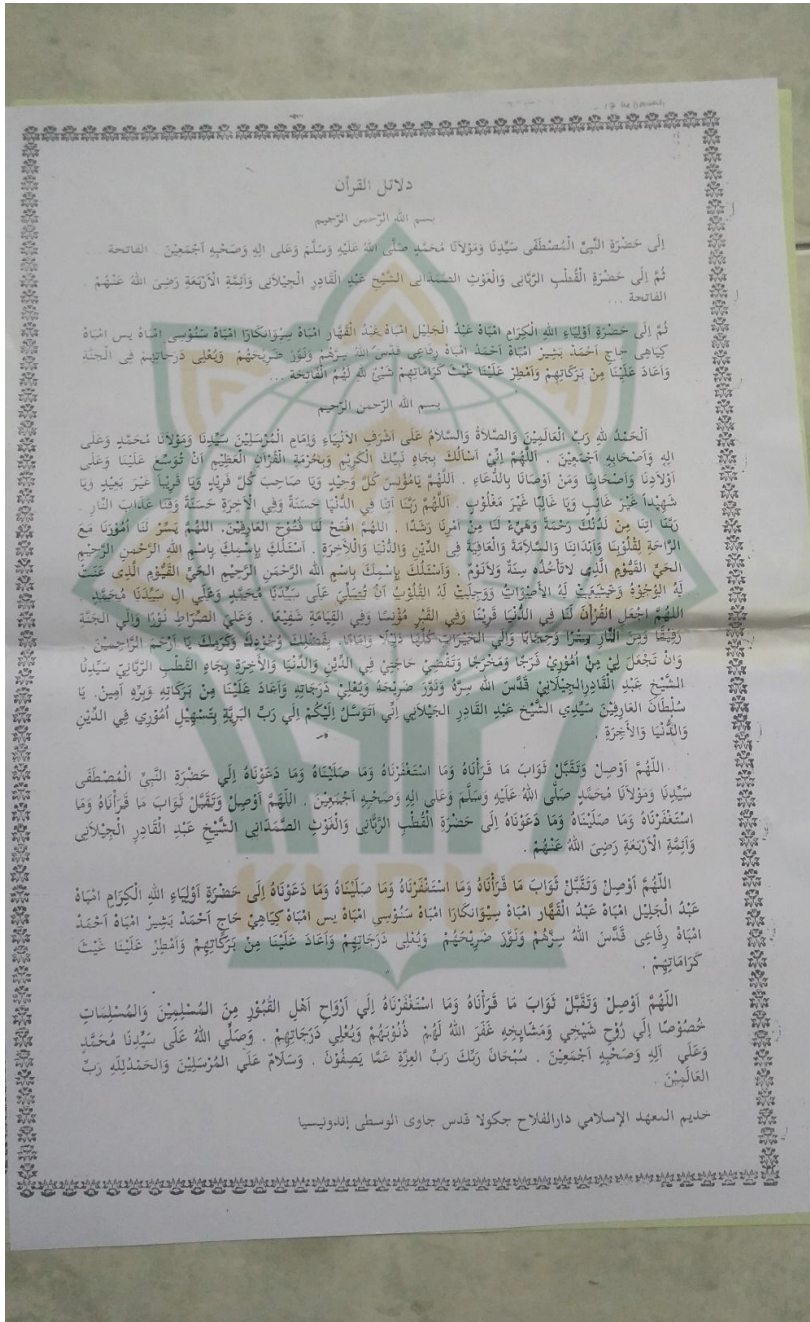
¹¹⁸ Dawuh mbah Badawi Basyir (Mu'jiz dala'il) pas ngaos Kitab Ihya' Ulumuddin, t.t.

puniko idul fitri, idul adha, 3 dinten tasyriq. Sedintene minimal wiridane sakjuz.”

Puasa *dala'il al-Qur'an* berlangsung selama satu tahun, dengan pembagian waktu satu bulan dan 5 hari. Selama satu bulan, puasa ini dilakukan sebagai pengganti puasa Ramadhan yang tidak dapat digabungkan dengan puasa lain. Sedangkan lima hari lagi digunakan untuk mengganti hari-hari tertentu yang dilarang untuk berpuasa, seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan tiga hari setelahnya. Saat berpuasa, minimal harus membaca al-Qur'an satu juz dalam sehari. Selain itu, pembacaan al-Qur'an dalam *puasa dala'il al-Qur'an*, juga memiliki arti sebagai doa kepada Allah SWT, yang tercermin dalam ijazah yang diberikan oleh *mu'jiz* kepada santrinya. Setelah membaca satu juz al-Qur'an, biasanya diakhiri dengan membaca doa:



Gambar 4.1 Do'a dala'il al-Qur'an ijazah dari Mu'jiz



Artinya : “Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh Alam. Sholawat dan salam tercurahkan atas beliau Nabi paling mulia, imamnya para utusan, yaitu Tuan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada para sahabat semuanya. Ya Allah, sesungguhnya saya meminta kepadaMu melalui kehormatan NabiMu yang mulia dan al-Qur’an yang agung agar melapangkan kepada kami, anak-anak kami, para sahabat kami dan orang-orang yang menjaga do’a.

Ya Allah dzat pemilik segala sesuatu, dzat yang dekat yang tidak pernah jauh, dzat yang selalu ada tanpa tiada, dzat yang meneng tanpa terkalahkan.

Ya Allah Tuhan kami berikan kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan hindarkanlah kami dari api neraka. Ya Allah Tuhan kami berikan kami kasih sayang dari sisimu dan berikan petunjuk atas urusan kami. Ya Allah bukakanlah kita pemahaman orang-orang yang arif. Ya Allah mudahkanlah urusan kami serta kelapangan hati, keselamatan dan kesehatan di dunia dan akhirat.

Saya meminta kepadaMu melalui namaMu “Dengan namaMu yang Maha Pemurah, Maha Penyayang, Maha Hidup, Maha Berdiri, yang tidak mengantuk dan tidak tidur.” Saya meminta kepadaMu melalui namaMu “Dengan NamaMu yang Maha Hidup, Maha Berdiri, dzat yang kepada-Nya wajah-wajah menghadap dan tunduk suara-suara dan dari-Nya hati bergetar ketika mengucapkan sholawat salam kepada Tuan kami, Nabi Muhammad dan keluarganya.

Ya Allah jadikanlah al-Qur’an sebagai teman di dunia dan akhirat bagi kami dan sebagai syafa’at di akhirat. Sebagai cahaya atas Shirath, sebagai teman di surga, sebagai penutup dari api neraka, dan jadikanlah semua kebaikan di dalamnya sebagai petunjuk.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan puasa *dala’il al-Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV di mulai dari mendapatkan ijazah dari seorang *mu’jiz* karena penting sebagai gerbang terbukanya barokah atau fadhilah puasa. Setelah mendapatkan ijazah barulah para santri diperkenankan untuk berpuasa *dala’il*. Di dalam proses berpuasa tersebut santri diharuskan membaca tawassul, setelah itu pembacaan ayat al-Qur’an dan dilanjutkan wirid do’a sebagai penutup.

3. Nilai yang Terbangun dari Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri

Puasa *dala'il al-Qur'an* di kalangan Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV termasuk salah satu *riyadhah* yang dilakukan oleh para santri putra. Dalam hal ini, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mengapa santri dianjurkan untuk melaksanakan ibadah tersebut, K.H. Jazuli Basyir menuturkan bahwa :

“ *Poso meniko salah setunggile proses pendidikan akhlak damel santri teng ngriki, damel didik awake supoyo saget jogo syahwate kalian mboten gampil ngumbar nafsunne.*”¹¹⁹

Riyadhah puasa adalah bagian dari proses pendidikan akhlak, mendidik diri dengan memecah syahwat dan juga agar tidak mudah mengumbar hawa nafsunya.

Disampaikan oleh Abah Jazuli bahwa :

“ *Santri iku apike manut kiaine, pondok kene ngekei ijazah tirakat poso, santri kene dewe mosok btn nate riyadhah poso, nggeh poso o sebab sakjroning poso enten inten, nek iso merkoleh kuwi insyaallah uripmu bakal ayem.*”¹²⁰

Jadi santri itu bagusnya mengikuti dawuh kiainya, dan pondok Darul Falah Putri IV terkenal dengan ijazah puasanya, banyak orang berdatangan meminta ijazah di abah namun santrinya tidak pernah melaksanakan tirakat puasa, maka dari itu sebagai santri yang baik maka harus melaksanakan *riyadhah* puasa. Karena disetiap puasa itu sendiri pasti ada keistimewaan yang nantinya akan dinikmati oleh setiap orang yang menjalankannya. Dan pastinya hidup pasti lebih tenang.

Informan tiga yang merupakan seorang pengurus sekaligus santri senior di pondok menyampaikan bahwa :

“ *Enten kaitan wonten poso dala'il al-Qur'an nglatih wonten urip ingkang sederhana.*”¹²¹

Bisa diartikan bahwa adanya keterkaitan didalam puasa *dala'il al-Qur'an* melatih dalam hidup yang sederhana, mengontrol emosional, dan melatih kesabaran.

Keterkaitan tirakat puasa dengan lingkungan pondok yang mendukung membuat para santri tenang dan semangat dalam menjalankan puasa *dala'il al-Qur'an*, karena mayoritas melakukan

¹¹⁹ Disarikan dari dawuh KH. Muhammad Jazuli Basyir pada waktu memberikan ijazah dalail al-Qur'an kepada beberapa santri, didalam.

¹²⁰ Disarikan dari dawuh KH. Muhammad Jazuli Basyir pada waktu memberikan ijazah dalail al-Qur'an kepada beberapa santri, di dalam.

¹²¹ Informan tiga, Diolah dari wawancara, 10.00, 4 Januari 2023.

berbagai macam puasa, mulai dari *nyirih*, *dala'il al-Qur'an*, hingga *dala'il khairat*.

Banyak wejangan yang dapat diambil dari abah kiai oleh para santri : Enome riyalat, tuwone nemu drajat

Wejangan diatas merupakan wejangan dari mbah Basyir yang melegenda. Dengan arti bahwa ketika masih muda diusahakan melakukan *riyalat* atau sebuah tirakat, alhasil ketika usia tua atau entah kapan waktu akan datang bahwa akan menemukan derajat yang baik. Seperti abah kiai Jazuli yang melaksanakan tirakat puasa sampai dimasa tuanya atau batas waktu yang tidak ditentukan.

Tabel 4.1 temuan dari penelitian pengembangan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo

No.	Fokus Masalah	Temuan
1.	Bagaimana gambaran motif emosi santri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus?	Santri memiliki emosi yang masih labil/ belum terkontrol, banyak dari mereka yang mementingkan dirinya sendiri atau mendahulukan hawa nafsunya. Sifat seperti pemaarah, pemalu, dan iri hati masih banyak ditemui dikalangan santri yang belum melaksanakan puasa.

2.	Bagaimana kondisi pengembangan santri yang menjalankan puasa <i>dala'il al-Qur'an</i> di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo?	Puasa <i>dala'il al-Qur'an</i> dinilai memiliki <i>riyadhah</i> yang baik bagi santri maupun orang lain. Namun ada runtutan yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menjalankan puasa <i>dala'il</i> , santri harus mendapatkan ijazah terlebih dahulu dari <i>mu'jiz</i> , agar nanti puasa yang dijalankan bisa diterima dan barokah.
3.	Bagaimanakah nilai yang terbangun dari proses pengembangan kecerdasan emosional di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri?	Banyak hasil atau <i>fadhhol</i> yang bisa didapat dari puasa <i>dala'il al-Qur'an</i> menurut penulis salah satunya kondisi perkembangan santri yang menjalankan <i>dala'il al-Qur'an</i> antara lain dapat mengontrol hawa nafsu atau emosi, disiplin, mampu memotivasi diri, sebagai metode penyadaran diri, kreatif, dan juga empati terhadap lingkungan sekitar .

E. Pembahasan Temuan

Dapat ditemukan beberapa hasil temuan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran motif emosi santri di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus

Santri memiliki emosi yang masih labil/ belum terkontrol, banyak dari mereka yang mementingkan dirinya sendiri atau mendahulukan hawa nafsunya. Sifat seperti pemaarah, pemalu, dan iri hati masih banyak ditemui dikalangan santri yang belum melaksanakan puasa. Lingkungan pondok sangat berarti bagi pengembangan emosi santri. Oleh sebab itu sangat diperhatikan lingkungan yang akan dijadikan santri untuk menimba ilmu, karena pengaruh baik akan berpengaruh baik bagi santri lain.

2. Kondisi pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi santri yang menjalankan puasa *dala'il al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Putri IV Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil temuan peneliti, proses pengembangan kecerdasan emosional santri yang menjalankan puasa sangat baik. Dapat menghasilkan santri yang kreatif, inovatif, dan juga *berakhlakul karimah*. Salah satu yang sangat menonjol dari puasa ini adalah menuju santri yang mempunyai adab atau kesopanan yang baik.

Kondisi kecerdasan emosional santri yang menjalankan puasa *dala'il al-Qur'an* ialah stabil, santri dapat memiliki manfaat atau *fadhoh* dari puasa yang telah mereka tempuh dalam aspek-aspek kecerdasan emosi, meliputi :

- a. Menggunakan pengambilan keputusan untuk diri sendiri bahwa apa yang diambil adalah sebuah langkah yang tepat dan berusaha untuk percaya diri dengan keputusannya, juga sadar bahwa kita sebagai makhluk sosial butuh orang lain untuk membantu demi kelancaran hidup yang damai dan tentram. Karena kesadaran diri yang dimaksud adalah mengetahui potensi dan kemampuan yang dimiliki juga mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, dan manusia yang lain tugasnya adalah melengkapi kekurangan yang dimiliki.¹²² Seperti terlihat santri pondok Darul Falah dalam keseharian mereka bekerja sama satu sama lain dalam bidang organisasi

¹²² Dwi Sudiharso, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa *Dala'ilul Khairat* Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhoh Banyuwangi." 66.

sampai dalam bidang memasak makanan untuk para santri yang lain.

- b. Menahan emosi dengan baik sehingga berdampak positif bagi jiwa. Menunda kenikmatan sebelum mencapai sasaran karena siapa yang menanam pasti akan menuai hasilnya. Puasa *dala'il al-Qur'an* juga mendidik santri untuk *berakhlakul karimah* agar dapat menjaga syahwat dan tidak mengumbar hawa nafsunya. Suharsono juga mengatakan dalam teorinya, dalam kesadaran diri ada hal yang lebih mendalam lagi, yaitu kemampuan untuk menemukan makna yang berarti dalam hidup, jika seseorang menemukan tujuan hidupnya secara jelas, maka ia akan menjalani kehidupannya dengan langkah-langkah yang pasti, terencana dengan baik dan dengan kesadaran yang luas.¹²³ Dalam hal ini bisa dilihat dari segi penjagaan keamanan pondok Darul Falah, bidang keamanan yang menjaga setiap hari dari mulai pembukaan pintu gerbang sampai malam memantau kegiatan santri dalam keamanannya.
- c. Membangkitkan semangat dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hal penting dalam menghadapi kegagalan dan rasa frustrasi. Menurut definisi Frenderich J MC Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi individu yang diungkapkan melalui dorongan reaksi efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, dan orang yang dapat mengatur emosinya dengan baik akan lebih mudah memotivasi diri untuk mencapai tujuan secara optimal.¹²⁴ Menurut informan tiga bahwa puasa *dala'il al-Qur'an* sangat bermanfaat terutama dalam menunjang proses menghafal, disamping kita melatih menahan hawa nafsu melalui puasa dengan segala tingkatannya, bacaan surah al-Qur'an yang telah dilaksanakan setiap harinya menjadi stimulus juga bagi saya ketika rasa malas sedang menghampiri. Sebab pada prinsip asalnya bahwa siapa yang menanam pasti juga akan memanen hasilnya.¹²⁵ Dalam bidang organisasi pendidikan dapat dilihat bahwa setiap santri harus memiliki ketekunan dan kedisiplinan

¹²³ Dwi Sudiharso, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi." 67.

¹²⁴ Dwi Sudiharso, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi." 68.

¹²⁵ Informan tiga, Diolah dari wawancara.

saat mengaji, mulai dari tadarus al-Qur'an, *ngaji bandongan abah*, sampai setoran hafalan.

- d. Mampu memahami perasaan orang lain, menumbuhkan rasa saling percaya dan dapat menyelaraskan satu dengan yang lain. Berempati dengan orang lain adalah adab yang baik sehingga tercipta saling menghormati dan menyayangi satu sama lain. Seperti yang dikatakan informan empat¹²⁶ bahwa puasa merupakan suatu hal yang sulit dilakukan. Tidak mudah untuk menahan godaan, mengatasi halangan, dan menghadapi rintangan. Terlebih lagi ketika kita melihat orang yang kesulitan mencari makan, hal tersebut membuat kita merasa iba, terutama jika kita pernah atau sering merasakan kelaparan. Rasa empati ini akan muncul ketika kita melihat orang lain dalam kondisi yang sulit seperti itu. Menurut Jean Segal, Daniel Goleman pernah mengutip pendapat dari Martin Hoffman, seorang peneliti, bahwa empati adalah akar dari moralitas. Karena dengan empati, kita merasa tergerak untuk membantu orang lain dalam berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Empati juga dapat membuat kita menjadi lebih memahami, mencintai, dan menyayangi orang-orang terdekat, serta menjadi manusia yang lebih baik. Bahkan orang asing yang tidak kita kenal dapat menjadi penting bagi kita ketika kita melihat atau mendengar penderitaan mereka, dan kita merasa ingin menanggapi dengan berbagai cara.¹²⁷
- Empati terhadap seseorang mengenai memahami apa yang diinginkan dan memahami situasi orang lain, tidak hanya mula-mula berfikir mengenai simpati atau kasih sayang. Merasa berempati kepada orang lain merupakan wujud kesopanan yang baik, menjaga perasaan orang lain dan menghormati privasi orang lain. Memiliki teman yang baik dan bisa memahami satu sama lain merupakan hal yang tercermin setiap santri di pondok Darul Falah, mereka saling membantu dan menghargai satu sama lain.
- e. Keterampilan sosial yang baik dapat dilihat ketika seseorang memimpin jalannya suatu musyawarah atau pemecahan masalah. Menahan emosi amarah dengan baik ketika berinteraksi dengan yang lain. Steven J Stein dan Howard

¹²⁶ Diolah dari wawancara, 4 Januari 2023.

¹²⁷ Dwi Sudiharso, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dala'ilul Khairat Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhol Banyuwangi," 69.

E.Book dalam teorinya menjelaskan bahwa orang yang mempunyai rasa tanggung jawab sosial memiliki kesadaran sosial yang sangat peduli pada orang lain. Pemimpin yang memiliki kesadaran sosial yang baik akan memikul tanggung jawab masyarakat dengan sadar dan menahan emosinya, memiliki kepekaan dengan orang lain yang baik dan sopan, juga dapat menerima pendapat orang banyak dan menampung sehingga pendapat dari semuanya bisa teraspirasi atau tersalur dengan baik. Inilah wujud mendahulukan kepentingan orang lain demi dirinya terlebih dahulu. Sebaliknya orang yang tidak memiliki kesadaran sosial ia akan memanfaatkan orang lain dan bertindak seenaknya.¹²⁸ Senada dengan yang dikatakan Abah Jazuli ketika ngaos bandongan bahwa “puasa juga dapat melatih diri dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Seperti menjaga mata, telinga, dan juga anggota badan lainnya”.¹²⁹ Keterampilan dalam membangun hubungan interpersonal adalah kunci kesuksesan seseorang dalam berbagai bidang. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mudah bergaul dengan orang lain adalah kunci sukses dalam pergaulan. Orang-orang yang mahir dalam hal ini seringkali menjadi populer di lingkungan mereka dan dianggap sebagai teman yang menyenangkan. Oleh karena itu, sifat-sifat seperti ramah tamah, baik hati, hormat, dan disukai orang lain dapat dijadikan sebagai indikator bagaimana kemampuan santri dalam membina hubungan dengan orang lain. Hal ini juga dapat dilihat dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah IV Jekulo.

3. Nilai yang terbangun dari proses pengembangan kecerdasan emosional di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri

Berdasarkan pemaparan hasil penulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan puasa *dala'il al-Qur'an* merupakan sebuah tirakat atau *riyadhoh* bagi santri di Pondok Darul Falah Putri IV. Puasa juga merupakan praktik untuk menahan diri dari hawa nafsu *lawwamah*, dengan cara melakukan puasa maka akan lebih *bertaqarrub* kepada Allah melalui dzikir dengan waktu yang ditentukan serta melalui ijazah guru, dapat membentuk sikap dan kepribadian santri. Dapat membentuk kesopanan atau adab yang

¹²⁸ Dwi Sudiharso, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa *Dala'ilul Khairat* Di Pondok Pesantren An Nuur Al Fadhoh Banyuwangi,” 70.

¹²⁹ Disarikan dari dawuh KH. Muhammad Jazuli Basyir pada waktu memberikan ijazah dalail al-Qur'an kepada beberapa santri, di dalam.

baik dengan sesama. Dalam jangka waktu tertentu jika dilakukan secara terus menerus maka dapat melahirkan sikap-sikap tawadhu', sabar, disiplin, ikhlas, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Selain itu arti dari puasa yang lebih mendalam lagi ialah menjadi pribadi yang bertaqwa. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183.

Dalam pelaksanaan puasa *dala'il al-Qur'an* sebelum menjalankannya harus mendapatkan ijazah dari sang kyai. Seperti yang dijelaskan peneliti bahwa Mu'jiz adalah seseorang yang memiliki kewenangan untuk memberi ijazah. Kewenangan ini diperolehnya dari *bai'at mu'jiz* yang dilakukan oleh gurunya, atau *mu'jiz dala'il* tidak sembarang orang, beliau telah dipilih oleh kyai sebelumnya secara khusus. Seseorang yang telah menjadi *Mu'jiz*, maka ia berwenang untuk memberi ijazah atau legalitas terhadap seseorang yang datang meminta ijazah kepadanya baik santri maupun orang dari luar. Santri harus mengikuti alur atau runtutan yang baik agar lebih terarah dan barokah.

Kondisi emosional santri yang belum melakukan puasa *dala'il al-Qur'an* tergambar masih memiliki sifat pemarah, cemas, pemalu, dsb. Mereka masih dalam tahap membenahi diri menuju pematangan mental. Berbeda dengan santri yang sudah melakukan puasa *dala'il al-Qur'an* mereka memiliki kecerdasan emosi yang baik, mulai dari cara berkomunikasi dengan sesama, disiplin dalam waktu belajar ataupun yang lain, sampai istiqomah dalam beribadah kepada Allah. Dan hasil dari kedua penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan kecenderungan yang baik bahwa santri yang sudah melakukan puasa *dala'il al-Qur'an* memiliki emosi yang baik.

